



Uji Coba Kualitas Desain Modifikasi Model CSE-UCLA Dengan Model Discrepancy

P. Wayan Arta Suyasa¹, Dewa Gede Hendra Divayana^{2*}, Gusti Ayu Dessy Sugiharni³ 

^{1,2} Prodi Pendidikan Teknik Informatika, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

³ Prodi Kewirausahaan, Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, Denpasar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 29, 2023

Accepted January 20, 2024

Available online April 25, 2024

Kata Kunci:

Uji Coba, Kualitas, CSE-UCLA, Discrepancy.

Keywords:

Trial Test, Quality, CSE-UCLA, Discrepancy.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author.

Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Secara umum modifikasi model CSE-UCLA dan Discrepancy tampak cocok digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran *synchronous* di perguruan tinggi, namun tidak serta merta dapat dikategorikan berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat persentase kualitas desain model modifikasi CSE-UCLA dan Discrepancy. Pendekatan penelitian ini adalah pengembangan yang mengacu model pengembangan Borg & Gall. Berdasarkan tujuan penelitian, maka fokus penelitian adalah hanya pada tahapan pengembangan desain, uji coba awal dan revisi hasil uji coba awal. Subjek yang dilibatkan dalam tahap uji coba awal terhadap desain dari modifikasi model CSE-UCLA dengan model Discrepancy ini sebanyak satu pakar evaluasi pendidikan, satu pakar pendidikan teknik informatika, 10 dosen dan 20 mahasiswa. Alat pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuesioner. Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan persentase tingkat kualitas desain dari modifikasi model CSE-UCLA dengan model Discrepancy dengan standar kualitas desain model yang mengacu skala lima. Hasil penelitian menunjukkan tingkat persentase kualitas desain model modifikasi CSE-UCLA dan Discrepancy sebesar 80.50% sehingga tergolong kualitas baik. Simpulan penelitian yaitu kualitas desain modifikasi model CSE-UCLA dengan model Discrepancy tergolong Baik. Implikasi penelitian ini yaitu adanya model evaluasi yang dapat dipadukan sehingga menghasilkan model evaluasi baru yang berkualitas dan bermanfaat secara optimal.

ABSTRACT

In general, the modified CSE-UCLA and Discrepancy models seem suitable for evaluating the implementation of synchronous learning in higher education but cannot necessarily be categorized as quality. This research aims to analyze the percentage level of design quality of the CSE-UCLA modification model and Discrepancy. This research approach is development, which refers to the Borg & Gall development model. Based on the research objectives, the research focuses only on the design development stages, initial trials and revision of initial trial results. The subjects involved in the initial trial phase of the design of the modified CSE-UCLA model with the Discrepancy model were one educational evaluation expert, one informatics engineering education expert, 10 lecturers and 20 students. The data collection tool in this research is a questionnaire. The analysis technique in this research compares the percentage of design quality levels from the modified CSE-UCLA model with the Discrepancy model with the model design quality standards, which refer to a five scale. The research results show that the percentage level of design quality for the CSE-UCLA modification model and Discrepancy is 80.50%, classified as good quality. The research conclusion is that the design quality of the CSE-UCLA model modification with the Discrepancy model is classified as good. This research implies that there are evaluation models that can be combined to produce new models of optimal quality and benefit.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan sudah merupakan bagian kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu bahkan dari golongan manapun pendidikan sangatlah

*Corresponding author.

E-mail addresses: hendra.divayana@undiksha.ac.id (Dewa Gede Hendra Divayana)

dibutuhkan. Di Indonesia kualitas pendidikan perlu ditingkatkan mengingat persaingan global sesuai dengan perkembangan zaman (Apgrianto et al., 2021; UNICEF Indonesia, 2022). Dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan perlu adanya peran para pendidik atau guru dalam merancang pembelajaran di dalam kelas agar siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna dan dirancang melalui suatu kurikulum pendidikan. Perubahan pola pendidikan sekaligus menghadirkan kebutuhan sebuah media yang menghubungkan pendidik dan peserta didik. Dalam hal inilah peran media pembelajaran daring menjadi sangat nyata. Sarana ini menghubungkan peserta didik dengan sumber belajar yang berupa database, pendidik, pakar/instruktur/fasilitator dan sumber belajar yang lain meskipun terpisah secara fisik namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi (Cardoso et al., 2023; Imani & Raharjo, 2021; Wulandari & Agustika, 2020). Di satu sisi, media pembelajaran berbasis internet menjadi solusi dan angin segar bagi pembelajaran di tengah-tengah pandemi. Penggunaan teknologi mobile mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh.

Kenyataan saat ini, meskipun sudah berada dalam keadaan pasca pandemi covid-19, pembelajaran *synchronous* masih banyak digunakan dalam menunjang proses pembelajaran di perguruan tinggi. Pembelajaran *synchronous* memberikan kemudahan bagi para mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan proses perkuliahan secara online kapanpun dan dimanapun mereka berada, sehingga proses perkuliahan tetap bisa terlaksana. Banyak platform yang dapat digunakan untuk menterjemahkan pembelajaran *synchronous* (Jatmiko, 2022; Wulandari et al., 2020). Platform yang paling umum digunakan di perguruan tinggi dalam menunjang terjadinya pembelajaran *synchronous* adalah *zoom* dan *google meet*. Kendatipun sudah familiar, namun ada saja kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *synchronous* yang menggunakan *zoom* ataupun *google meet* (Divayana & Suyasa, 2022; N. Saputra et al., 2021). Penyebab munculnya kendala-kendala tersebut juga perlu dicarikan solusi yang tepat, agar proses pelaksanaan pembelajaran *synchronous* dapat berjalan lancar. Maka perlu dilakukan kegiatan evaluasi yang secara komprehensif dapat mengukur keefektifan pelaksanaan pembelajaran *synchronous*. Oleh karena itu, maka dibutuhkan satu model evaluasi yang memiliki komponen dan aspek evaluasi yang jelas mengukur semua domain penyebab munculnya kendala-kendala yang menghambat keefektifan pelaksanaan pembelajaran *synchronous* (Rineksa & Muslim, 2020; Szeto & Cheng, 2016; Woodfine et al., 2008). Ada beberapa penyebab yang menimbulkan kendala dalam mewujudkan keefektifan proses pembelajaran *synchronous* di perguruan tinggi, diantaranya: akses internet tidak stabil, kurangnya pemahaman SDM tentang penggunaan aplikasi *zoom* ataupun *google meet*, kurang piawainya dosen dalam menyajikan materi perkuliahan, dan ketidakkonsistenan mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan.

Solusi untuk mengatasi penyebab-penyebab tersebut, maka perlu melakukan pengkombinasian model evaluasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar hasil evaluasi dapat memberikan rekomendasi yang tepat sesuai dengan komponen dan aspek evaluasi, sehingga domain permasalahan/kendala yang ditimbulkan dalam pelaksanaan pembelajaran *synchronous* di perguruan tinggi dapat teratasi secara optimal (Jatmiko, 2022; Rands et al., 2021). Adapun pengkombinasian model evaluasi tersebut menghasilkan satu model evaluasi baru yang bernama model Modifikasi *CSE-UCLA* dan *Discrepancy* (Divayana & Suyasa, 2022). Model ini mampu memberikan rekomendasi yang tepat berdasarkan domain evaluasi secara menyeluruh, ditinjau dari fungsi masing-masing komponen evaluasi *CSE-UCLA* dan *Discrepancy* yang saling melengkapi. Model *CSE-UCLA* memiliki beberapa komponen evaluasi, diantaranya: *system assesment*, *program planning*, *program implementation*, *program improvement*, dan *program certification* (Putra, 2023; Semadi et al., 2019). Model *Discrepancy* memiliki beberapa komponen evaluasi, diantaranya: komponen pendefinisian/design, instalasi, proses, dan produk. Fungsionalitas yang saling melengkapi dari model *CSE-UCLA* dan model *Discrepancy* ditunjukkan dari adanya komponen *CSE-UCLA* yang melengkapi keterbatasan fungsi dari komponen *Discrepancy* dan demikian sebaliknya (Fathurrozi & Pamungkas, 2021; Semadi et al., 2019). Keterbatasan fungsionalitas model *Discrepancy* yang kesulitan dalam mengevaluasi komponen proses sosialisasi dapat dilengkapi dengan komponen program *implementation* yang dimiliki model *CSE-UCLA*. Keterbatasan fungsionalitas model *CSE-UCLA* yang kesulitan dalam mengevaluasi domain ketimpangan dapat dilengkapi dengan komponen produk pada model *Discrepancy*. Temuan penelitian sebelumnya menyatakan model *CSE-UCLA* tidak hanya melihat aspek tujuan, namun lebih menyeluruh kepada aspek manajemen. *CSE-UCLA* mengakomodir setiap komponen-komponen evaluasi PLP II, mulai dari rasionalisasi program, perencanaan program, implementasi, perbaikan program dan penilaian program (Putra, 2023). Adanya model evaluasi untuk mengukur keefektifan dan kepuasan penggunaan suatu aplikasi, namun belum ada ditunjukkan secara jelas proses perhitungan mendapatkan tingkat kualitas dari model evaluasi tersebut (Fitrisia & Fadhi, 2022). Adanya perpaduan model evaluasi CIPP dengan model *Discrepancy*, namun keterbatasannya

adalah belum menunjukkan kualitas dari model tersebut melalui proses uji coba kualitas model (Mardiana, Putra & Luviadi, 2021).

Penggunaan model *Discrepany* untuk mengevaluasi program bimbingan Konseling. Namun hal yang belum ada dalam penelitian Saputra adalah komponen evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana proses sosialisasi terhadap program bimbingan konseling dilakukan (W. N. . Saputra, 2019). Penggunaan model *CSE-UCLA* dalam mengevaluasi program pendidikan Bintara. Hal yang belum muncul dalam penelitian Semadi et al. adalah tidak ada kombinasi dengan model evaluasi lainnya, sehingga ketimpangan negatif dalam pelaksanaan program belum bisa diukur secara akurat (Semadi et al., 2019). Penggunaan model *CSE-UCLA* dalam mengevaluasi pelaksanaan program sertifikasi kompetensi (Fathurrozi & Pamungkas, 2021). Suyasa dan Divayana (2022) menunjukkan instrumen evaluasi model *CSE-UCLA* dan *Discrepancy* yang digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran *synchronous* (Suyasa & Divayana, 2022). Temuan yang menjadi suatu kebaruan dalam penelitian ini adalah adanya proses perhitungan yang dilakukan secara cermat untuk mendapatkan tingkat kualitas desain modifikasi model *CSE-UCLA* dengan model *Discrepancy*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat persentase kualitas desain model modifikasi *CSE-UCLA* dan *Discrepancy*. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan tingkat persentase kualitas desain model modifikasi *CSE-UCLA* dan *Discrepancy* yang tepat nantinya digunakan sebagai model evaluasi pelaksanaan pembelajaran *synchronous* di perguruan tinggi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan yang mengacu model pengembangan Borg & Gall, yang terdiri dari 10 tahapan. Kesepuluh tahapan-tahapan tersebut, diantaranya penelitian dan pengumpulan data lapangan, merencanakan penelitian, pengembangan desain, uji coba awal, revisi hasil uji coba awal, uji coba lapangan, revisi hasil uji coba lapangan, uji coba pemakaian, revisi produk akhir, serta desiminasi dan implementasi produk akhir (Andiopenta & Aripudin, 2021; Santoso, 2019; Wanto et al., 2020; Wynarti, 2018; Yuliani & Banjarnahor, 2021). Berdasarkan tujuan utama dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh kualitas desain dari modifikasi model *CSE-UCLA* dengan model *Discrepancy*, maka fokus penelitian adalah hanya pada tahapan pengembangan desain, uji coba awal dan revisi hasil uji coba awal. Subjek yang dilibatkan dalam tahap uji coba awal terhadap desain dari modifikasi model *CSE-UCLA* dengan model *Discrepancy* ini sebanyak satu pakar evaluasi pendidikan, satu pakar pendidikan teknik informatika, 10 dosen dan 20 mahasiswa pada perguruan tinggi yang ada di Bali Utara. Revisi terhadap desain dari modifikasi model *CSE-UCLA* dengan model *Discrepancy* dilakukan. Alat pengumpulan data pada penelitian ini berupa kuesioner. Lokasi penelitian dilaksanakan pada perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Buleleng (Bali Utara). Teknik analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan persentase tingkat kualitas desain dari modifikasi model *CSE-UCLA* dengan model *Discrepancy* dengan standar kualitas design model yang mengacu skala lima. Formula yang digunakan untuk menentukan persentase tingkat kualitas desain dari modifikasi model *CSE-UCLA* dengan model *Discrepancy* (Divayana et al., 2020; Ginting, 2018; Maryansyah, 2016; Nababan & Tuti, 2018; Naibaho, 2021). Standar kualitas design model yang mengacu skala lima disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Standar Kualitas Design Model Yang Mengacu Skala Lima

Pengkategorian Kualitas	Persentase Kualitas	Rekomendasi Tindak Lanjut
Sanagat Kurang	0-54	Perlu Diperbaiki
Kurang	55-64	Perlu Diperbaiki
Cukup	65-79	Perlu Diperbaiki
Baik	80-89	Tidak ada revisi
Sangat Baik	90-100	Tidak ada revisi

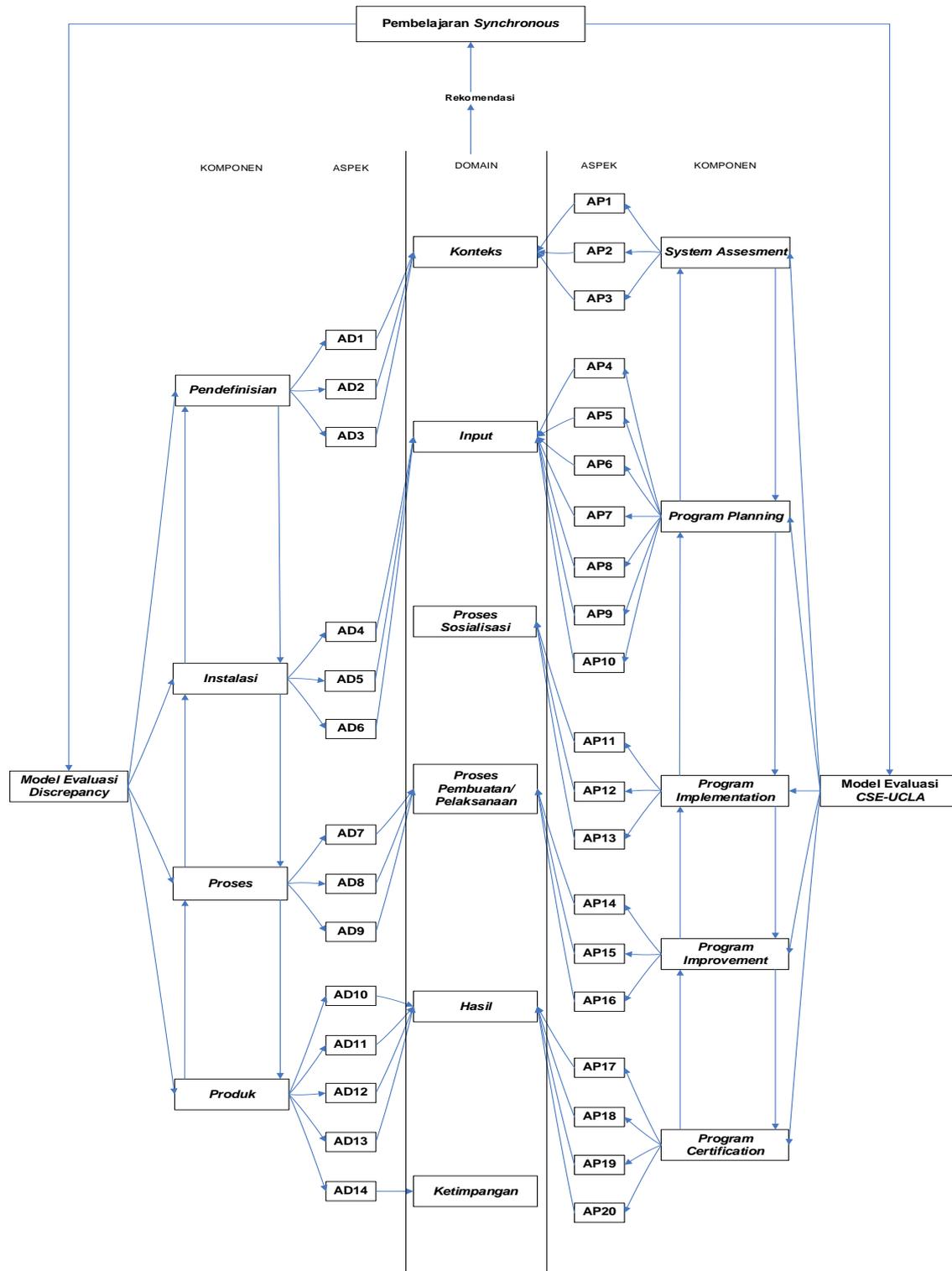
(Ariawan et al., 2018; Divayana et al., 2020; Firmansyah et al., 2021; Mahayukti et al., 2018; Setiawan & Munajah, 2020; Sholihin et al., 2020; Sugiharni, 2018; Suswanto et al., 2021; Yulina et al., 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Desain modifikasi model *CSE-UCLA* dengan model *discrepancy* dibentuk dengan mengkombinasikan komponen dan aspek evaluasi dari model *CSE-UCLA* dan model *Discrepancy* yang mengacu pada domain konteks, input, proses sosialisasi, proses pelaksanaan, hasil dan ketimpangan yang

terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran *synchronous*. Adapun bentuk desain modifikasi model *CSE-UCLA* dengan model *Discrepancy* tersebut dapat dilihat pada [Gambar 1](#).



Gambar 1. Desain Modifikasi Model *CSE-UCLA* Dengan Model *Discrepancy*

Desain modifikasi model yang ditunjukkan pada [Gambar 1](#) dihasilkan dari proses pengkombinasian dari dua model evaluasi pendidikan, yaitu model evaluasi *Discrepancy* dan model evaluasi *CSE-UCLA*. Model *Discrepancy* terdiri dari empat komponen evaluasi, diantaranya: pendefinisian, instalasi, proses, dan produk. Model *CSE-UCLA* terdiri dari lima komponen evaluasi, diantaranya: system assesment, program planning, program implementation, program improvement, dan program

certification. Terdapat 14 aspek pada model *Discrepancy* yang digunakan untuk mengukur keefektifan pelaksanaan pembelajaran *synchronous*, diantaranya: AD1 (visi, misi, dan tujuan pelaksanaan pembelajaran *synchronous*), AD2 (dukungan civitas akademika di masing-masing perguruan tinggi kejuruan di Bali Utara terhadap penyelenggaraan pembelajaran *synchronous*), AD3 (legalitas hukum penyelenggaraan pembelajaran *synchronous*), AD4 (kesiapan mahasiswa dan dosen dalam penyelenggaraan pembelajaran *synchronous*), AD5 (kesiapan sarana dan prasarana penunjang penyelenggaraan pembelajaran *synchronous*), AD6 (kesiapan tim pengelola sistem/platform yang digunakan dalam menunjang terselenggaranya pembelajaran *synchronous*), AD7 (tata cara dosen dalam pembuatan materi ajar berformat digital yang disebarakan kepada mahasiswa), AD8 (tata cara pembuatan account platform untuk dosen dan mahasiswa agar mereka dapat mengakses platform yang digunakan untuk proses pembelajaran *synchronous*), AD9 (tata cara pelaksanaan pembelajaran *synchronous* agar berjalan dengan efektif), AD10 (kepuasan mahasiswa dan dosen terhadap kemudahan pengoperasian platform untuk pembelajaran *synchronous*), AD11 (kepuasan mahasiswa dan dosen dalam kecepatan akses terhadap platform yang digunakan dalam pembelajaran *synchronous*), AD12 (tingkat keamanan materi ajar berformat digital yang disebarakan oleh dosen kepada mahasiswa), AD13 (kepuasan mahasiswa dan dosen dalam berkomunikasi dan berinteraksi melalui platform penunjang pembelajaran *synchronous*), dan AD14 (skor ketimpangan pelaksanaan pembelajaran *synchronous*).

Terdapat 20 aspek pada model *Discrepancy* yang digunakan untuk mengukur keefektifan pelaksanaan pembelajaran *synchronous*, diantaranya: AP1 (tujuan pelaksanaan pembelajaran *synchronous*), AP2 (dukungan civitas akademika di masing-masing perguruan tinggi kejuruan di Bali Utara), AP3 (peraturan yang menunjang pelaksanaan pembelajaran *synchronous*), AP4 (kesiapan mahasiswa dalam menyediakan paket data internet), AP5 (kesiapan mahasiswa dalam menyediakan perangkat keras komputer untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran *synchronous*), AP6 (kemampuan mahasiswa dalam mengoperasikan platform yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *synchronous*), AP7 (kesiapan dosen dalam menyediakan paket data internet), AP8 (kemampuan dosen dalam menyediakan materi ajar yang menarik dan cocok digunakan dalam pembelajaran *synchronous*), AP9 (kesiapan dosen dalam menyediakan perangkat keras komputer untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran *synchronous*), AP10 (kemampuan dosen dalam mengoperasikan platform yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *synchronous*), AP11 (sosialisasi keberadaan pembelajaran *synchronous* oleh dosen dengan menyebarkan link platform kepada mahasiswa), AP12 (sosialisasi link materi ajar kepada mahasiswa dilakukan oleh dosen sebelum ataupun setelah pelaksanaan pembelajaran *synchronous*), AP13 (sosialisasi panduan pelaksanaan pembelajaran *synchronous* kepada mahasiswa dilakukan oleh dosen), AP14 (mekanisme pembuatan materi ajar yang menarik berformat digital), AP15 (mekanisme pembuatan account platform yang digunakan untuk menunjang pembelajaran *synchronous*), AP16 (mekanisme pelaksanaan pembelajaran *synchronous*), AP17 (kepuasan mahasiswa dalam kemudahan pengoperasian platform yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran *synchronous*), AP18 (kepuasan dosen dalam kemudahan pengoperasian platform yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran *synchronous*), AP19 (keamanan materi ajar yang disebarakan kepada mahasiswa dalam pembelajaran *synchronous*), AP20 (kepuasan mahasiswa dan dosen dalam interaksi dan komunikasi yang terjadi melalui platform penunjang pembelajaran *synchronous*).

Tabel 2. Hasil Uji Coba Kualitas Desain Modifikasi Model *CSE-UCLA* Dengan Model *Discrepancy*

Responden	Butir Ke-										Σ	Persentase Kualitas (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Pakar-1	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	82,00
Pakar-2	4	5	3	3	4	4	4	5	4	4	40	80,00
Dosen-01	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	40	80,00
Dosen-02	4	5	4	5	4	3	3	4	4	3	39	78,00
Dosen-03	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	40	80,00
Dosen-04	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41	82,00
Dosen-05	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39	78,00
Dosen-06	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41	82,00
Dosen-07	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	39	78,00
Dosen-08	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	42	84,00
Dosen-09	4	5	3	3	4	5	4	5	4	3	40	80,00
Dosen-10	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	40	80,00
Mahasiswa-01	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	80,00
Mahasiswa-02	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	38	76,00
Mahasiswa-03	5	5	3	3	4	5	4	5	4	4	42	84,00

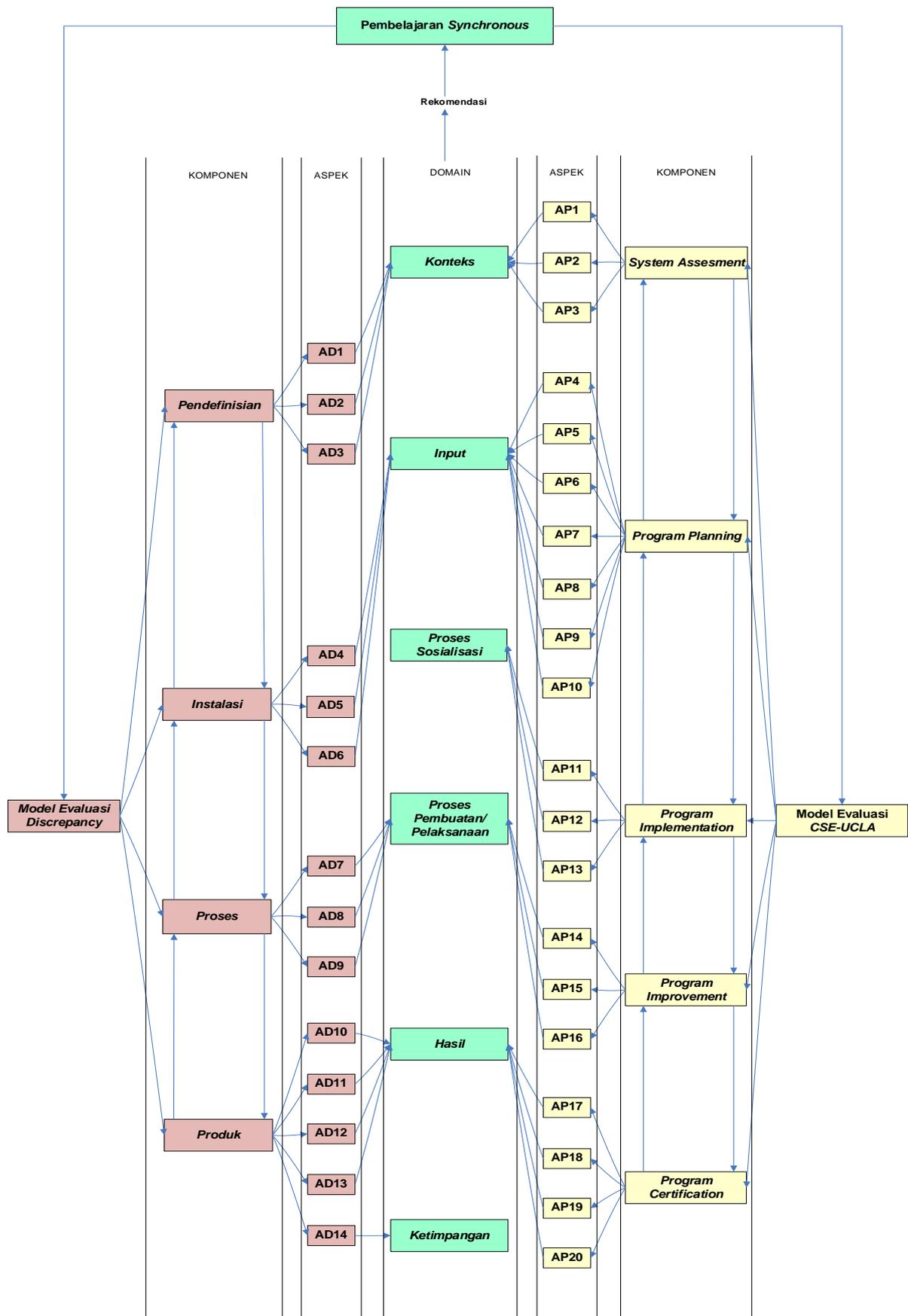
Responden	Butir Ke-										Σ	Persentase Kualitas (%)
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
Mahasiswa-04	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	41	82,00
Mahasiswa-05	4	5	4	5	4	3	3	4	4	4	40	80,00
Mahasiswa-06	5	3	3	4	5	4	5	4	4	4	41	82,00
Mahasiswa-07	5	4	4	3	4	4	4	4	4	3	39	78,00
Mahasiswa-08	5	4	5	4	3	3	4	4	4	4	40	80,00
Mahasiswa-09	5	3	3	4	5	4	5	4	4	5	42	84,00
Mahasiswa-10	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	40	80,00
Mahasiswa-11	5	4	5	4	3	3	4	4	4	4	40	80,00
Mahasiswa-12	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41	82,00
Mahasiswa-13	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41	82,00
Mahasiswa-14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41	82,00
Mahasiswa-15	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	39	78,00
Mahasiswa-16	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38	76,00
Mahasiswa-17	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41	82,00
Mahasiswa-18	5	3	3	4	5	4	5	4	5	5	43	86,00
Mahasiswa-19	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	40	80,00
Mahasiswa-20	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39	78,00
Rerata Kualitas (%)											80,50	

Aspek-aspek dari kedua model evaluasi dapat dipersandingkan untuk melengkapi keterbatasan fungsi dari masing-masing model. Aspek-aspek pada komponen program implementation dari model evaluasi *CSE-UCLA* melengkapi keterbatasan model *Discrepancy* yang belum menunjukkan domain proses sosialisasi tentang adanya pembelajaran *synchronous*. Aspek-aspek pada komponen produk dari model evaluasi *Discrepancy* melengkapi keterbatasan model *CSE-UCLA* yang belum menunjukkan domain ketimpangan yang terjadi dalam pembelajaran *synchronous*. Uji coba terhadap kualitas desain *Modifikasi Model CSE-UCLA Dengan Model Discrepancy* dilakukan oleh seorang pakar di bidang evaluasi pendidikan, seorang pakar di bidang pendidikan teknik informatika, 10 dosen, dan 20 mahasiswa pada perguruan tinggi yang ada di Bali Utara. Adapun hasil uji coba kualitas desain dapat dilihat pada [Tabel 2](#). Selain penilaian kuantitatif yang ditunjukkan pada [Tabel 2](#), responden juga memberikan saran/komentar untuk penyempurnaan terhadap desain modifikasi model *CSE-UCLA* dengan model *Discrepancy*. Adapun saran/komentar dari para responden dapat dilihat pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Komentar/Saran Responden Terhadap Desain Modifikasi Model *CSE-UCLA* Dengan Model *Discrepancy*

Responden	Komentar/Saran
Dosen-02	Perlu dibuatkan pewarnaan yang berbeda pada tiap komponen evaluasi untuk membedakan antara model evaluasi <i>Discrepancy</i> dengan model evaluasi <i>CSE-UCLA</i>
Dosen-05	Perlu dibuatkan garis pembatas untuk membedakan bagian mana yang termasuk komponen-komponen evaluasi dan bagian mana yang termasuk aspek-aspek evaluasi
Dosen-07	Tunjukkan warna yang berbeda, sehingga memudahkan mengetahui bagian-bagian yang termasuk model evaluasi <i>CSE-UCLA</i> dan model evaluasi <i>Discrepancy</i>
Mahasiswa-07	Tunjukkan perbedaan tiap komponen evaluasi dengan menggunakan warna yang berbeda
Mahasiswa-15	Siapkan garis pembatas untuk membedakan antara komponen evaluasi dengan aspek evaluasi

Berdasarkan komentar/saran yang telah diberikan oleh responden, maka dilakukan revisi terhadap desain modifikasi model *CSE-UCLA* dengan model *Discrepancy*. Adapun bentuk revisi perbaikannya dapat dilihat pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Desain Modifikasi Model CSE-UCLA Dengan Model Discrepancy Yang Telah Direvisi

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas desain modifikasi model *CSE-UCLA* dengan model *Discrepancy* tergolong Baik. Hal ini sesuai dengan pengkategorian yang telah distandarkan pada standar kualitas design model yang mengacu skala lima, dimana persentase kualitas hasil uji coba sebesar 80,50% sudah berada pada rentang kategori baik yaitu 80-89%. Terdapat 10 butir pernyataan dalam instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas desain modifikasi model *CSE-UCLA* dengan model *Discrepancy*. Adapun butir-butir tersebut, diantaranya butir ke-1 adalah pernyataan tentang tampilan umum design model *CSE-UCLA* yang dimodifikasi dengan model *Discrepancy*, butir ke-2 adalah kelengkapan komponen evaluasi *CSE-UCLA* yang digunakan dalam design model *CSE-UCLA* yang dimodifikasi dengan model *Discrepancy*, butir ke-3 adalah kelengkapan aspek evaluasi *CSE-UCLA* yang digunakan dalam design model *CSE-UCLA* yang dimodifikasi dengan model *Discrepancy*, butir ke-4 adalah kelengkapan komponen evaluasi *Discrepancy* yang digunakan dalam design model *CSE-UCLA* yang dimodifikasi dengan model *Discrepancy*, butir ke-5 adalah kelengkapan aspek evaluasi *Discrepancy* yang digunakan dalam design model *CSE-UCLA* yang dimodifikasi dengan model *Discrepancy*, butir ke-6 adalah kesesuaian komponen evaluasi *CSE-UCLA* yang digunakan dalam melengkapi kekurangan fungsi dari komponen model *Discrepancy* yang menunjukkan domain proses sosialisasi tentang adanya pembelajaran *synchronous*, butir ke-7 adalah kesesuaian aspek-aspek evaluasi *CSE-UCLA* yang digunakan dalam melengkapi kekurangan fungsi dari komponen model *Discrepancy* yang menunjukkan domain proses sosialisasi tentang adanya pembelajaran *synchronous*, butir ke-8 adalah kesesuaian komponen evaluasi *Discrepancy* yang digunakan dalam melengkapi kekurangan fungsi dari komponen model *CSE-UCLA* yang menunjukkan domain ketimpangan yang terjadi dalam pembelajaran *synchronous*, butir ke-9 adalah kesesuaian aspek-aspek evaluasi *Discrepancy* yang digunakan dalam melengkapi kekurangan fungsi dari komponen model *CSE-UCLA* yang menunjukkan domain ketimpangan yang terjadi dalam pembelajaran *synchronous*, dan butir ke-10 adalah kejelasan adanya domain konteks, input, proses sosialisasi, proses pelaksanaan, hasil dan ketimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran *synchronous* sebagai standar keberhasilan.

Kendatipun sudah tergolong baik, desain modifikasi model *CSE-UCLA* dengan model *Discrepancy* juga perlu direvisi sedikit untuk penyempurnaannya. Revisi yang dilakukan terhadap desain model didasarkan atas beberapa komentar yang telah diberikan oleh responden saat melakukan uji coba kualitas desain. Gambar 2 adalah desain revisi untuk menjawab beberapa komentar yang diberikan oleh responden pada saat uji coba kualitas desain. Pemberian warna yang berbeda pada gambar 2 tersebut menunjukkan bukti untuk menjawab komentar yang diberikan oleh Dosen-02, Dosen-07, dan Mahasiswa-07. Pemberian garis pembatas pada komponen evaluasi dan aspek evaluasi pada masing-masing model evaluasi menunjukkan bukti untuk menjawab komentar yang diberikan oleh Dosen-05 dan Mahasiswa-15. Model *CSE-UCLA* merupakan model evaluasi yang memiliki lima dimensi evaluasi, antara lain system assessment yang memberikan informasi tentang keadaan sistem, program planning yang membantu pemilihan program tertentu untuk memenuhi kebutuhan program, program implementation yang menyediakan informasi untuk memperkenalkan program, program improvement yang memberikan informasi tentang fungsi/kinerja program, program certification yang memberikan informasi mengenai manfaat guna program (Divayana & Suyasa, 2022; Fathurrozi & Pamungkas, 2021; Naibaho, 2021). Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian sebelumnya menyatakan Hasil penelitian ini secara umum sudah mampu menjadi solusi atas kendala yang ditemukan pada beberapa penelitian sebelumnya (Fathurrozi & Pamungkas, 2021; Fitriisia & Fadhli, 2022; Semadi et al., 2019; Suyasa & Divayana, 2022). Adanya proses perhitungan uji coba kualitas dari desain modifikasi dari dua model evaluasi yaitu model *CSE-UCLA* dan model *Discrepancy* (Suyasa & Divayana, 2022). Adanya perpaduan model evaluasi CIPP dengan model *Discrepancy* yang pada prinsipnya memiliki kesamaan dengan penelitian ini yang juga menunjukkan adanya persamaan dalam melakukan pengkombinasian dua model evaluasi untuk digunakan sebagai model evaluasi baru untuk mengevaluasi (Mardiana, Putra & Luviadi, 2021). Adanya uji coba terhadap kualitas dari model evaluasi di bidang Pendidikan (Damayanti & Dewi, 2021; Minako & Rahdiyanta, 2022; Purba & Dwi, 2023; Putri & Dwijayanti, 2021; Yasa et al., 2020). Secara keseluruhan hasil penelitian sudah mampu menjadi solusi dari kendala-kendala penelitian sebelumnya, namun penelitian ini juga memiliki kendala. Kendala penelitian ini adalah sulitnya menentukan persentase standar evaluasi secara tepat. Implikasi penelitian ini yaitu adanya model evaluasi yang dapat dipadukan sehingga menghasilkan model evaluasi baru yang berkualitas dan bermanfaat secara optimal.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hasil uji coba yang menunjukkan kualitas desain model yang terkategori baik. Desain modifikasi ini merupakan inovasi baru di bidang evaluasi pendidikan yang

menunjukkan adanya perpaduan dua model evaluasi pendidikan yaitu model evaluasi *CSE-UCLA* dan model evaluasi *Discrepancy*. Perpaduan dua model evaluasi ini dapat mengoptimalkan fungsi komponen dan aspek dari masing-masing model evaluasi yang digunakan sebagai alat ukur keefektifan pelaksanaan pembelajaran *synchronous* pada perguruan tinggi. Dampak penelitian ini bagi bidang evaluasi pendidikan adalah memberikan pengetahuan baru bagi para evaluator pendidikan dan pemerhati bidang evaluasi pendidikan tentang adanya model evaluasi yang dapat dipadukan sehingga menghasilkan model evaluasi baru yang berkualitas dan bermanfaat secara optimal. Direkomendasikan dalam menentukan persentase standar evaluasi secara tepat dengan merujuk pada pendapat dari beberapa pakar dan aturan/regulasi yang berlaku.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andiopenta, & Aripudin. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Sociolinguistik Berbasis Hybrid Learning Melalui Borg and Gall Model Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi 2019/2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(9). <https://doi.org/10.47492/jip.v1i9.395>.
- Apprianto, K., Sujana, I. M., Syahrial, E., Saputra, A., & Khotimah, K. (2021). Deploying 4C of 21st Century Learning Based on Authentic Materials for Advanced Grammar Classes. *Proceedings of the 2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020)*, 556. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210525.094>.
- Ariawan, I. P. W., Simatupang, W., Ishak, A. M., Agung, A. A. G., Suratmin, Adiarta, A., & Divayana, D. G. H. (2018). Development of ANEKA Evaluation Model Based on TOPSIS in Searching the Dominant Aspects of Computer Learning Quality Determinants. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 96(19), 6580–6596.
- Cardoso, A. S., Bryukhova, S., Renna, F., Reino, L., Xu, C., Xiao, Z., Correia, R., Di Minin, E., Ribeiro, J., & Vaz, A. S. (2023). Detecting wildlife trafficking in images from online platforms: A test case using deep learning with pangolin images. *Biological Conservation*, 279(December 2022), 109905.1-9. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2023.109905>.
- Damayanti, N. A., & Dewi, R. M. (2021). Pengembangan Aplikasi Kahoot Sebagai Media Evaluasi Hasil Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1647–1659. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.656>.
- Divayana, D. G. H., Ariawan, I. P. W., & Adiarta, A. (2020). Dissemination and Implementation of THK-ANEKA and SAW-Based Stake Model Evaluation Website. *(IJACSA) International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 11(9), 426–436. <https://doi.org/10.14569/IJACSA.2020.0110951>.
- Divayana, D. G. H., & Suyasa, P. W. A. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Synchronous Berbasis Google Meet pada Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Model Evaluasi CSE-UCLA. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 149–163. <https://doi.org/10.31849/lectura.v13i2.10534>.
- Fathurrozi, A., & Pamungkas, R. W. P. (2021). Pemberdayaan Model Evaluasi CSE-UCLA Pada Program Sertifikasi Kompetensi BNSP Bidang Network Administrator Madya dan Pemrograman Basis Data di LSP-P1 Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Journal of Information and Information Security (JIFORTY)*, 2(1), 67–76.
- Firmansyah, R., Putri, D. M., Wicaksono, M. G. S., Putri, S. F., Widiyanto, A. A., & Palil, M. R. (2021). Educational Transformation: An Evaluation of Online Learning Due To COVID-19. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (ijET)*, 16(7), 61–76. <https://doi.org/10.3991/ijet.v16i07.21201>.
- Fitrisia, Y., & Fadhi, M. (2022). Evaluasi Effectiveness dan Satisfaction Quality in Use Model pada Aplikasi Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Pekanbaru. *Jurnal Komputer Terapan*, 8(1), 67–83. <https://doi.org/10.35143/jkt.v8i1.5244>.
- Ginting, F. Y. (2018). An Analysis of Students' Ability in using Punctuation Marks in Descriptive Paragraph Writing. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, 1(3). <https://doi.org/10.33258/birci.v1i3.57>.
- Imani, A. T., & Raharjo, H. P. (2021). Minat Dan Aktivitas Gerak Siswa SMP N 2 Kandungan Dalam Pembelajaran Penjas Daring Pada Masa Pandemic Covid-19. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(2), 465–470. <https://doi.org/10.15294/INAPES.V2I2.45457>.
- Jatmiko, B. (2022). Pelatihan Optimalisasi Media Pembelajaran Daring untuk Menunjang Synchronous dan Asynchronous Learning System. *International Journal of Community Service Learning*, 6(1), 20–29. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i1.43367>.
- Mahayukti, G. A., Dantes, N., Candiasa, I. M., Marhaeni, A. A. I. N., Gita, I. N., & Divayana, D. G. H. (2018).

- Computer-Based Portfolio Assessment to Enhance Students' Self-Regulated Learning. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 96(8), 2351–2360.
- Mardiana, Putra, A. ., & Luviadi, A. (2021). Model Evaluasi ISIPP (Implementasi Isi, Proses, dan Penilaian) Untuk Madrasah Aliyaha. *Jurnal Ilmu Agama Islam*, 3(2), 58–82. <https://doi.org/10.36269/ta'lim.v3i2.489>.
- Maryansyah, Y. (2016). An Analysis on Readability of English Reading Texts for Grade IX Students at MTsN 2 Kota Bengkulu. *Premise Journal*, 5(1), 69–88. <https://doi.org/10.24127/pj.v5i1.416>.
- Minako, D. K., & Rahdiyanta, D. (2022). Evaluasi Pembelajaran Daring Dengan Aplikasi Google Meet Pada Pelajaran Gambar Teknik Mesin di SMK N 1 Rembang. *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 7(1), 21–28. <https://doi.org/10.21831/dinamika.v7i1.48737>.
- Nababan, L., & Tuti, E. (2018). Determination Feasibility of Poor Household Surgery By Using Weighted Product Method. In *2018 6th International Conference on Cyber and IT Service Management (CITSM), Parapat, Indonesia*, 1–6. <https://doi.org/10.1109/CITSM.2018.8674253>.
- Naibaho, L. (2021). Online Learning Evaluation during Covid-19 using CSE-UCLA Evaluation Model at English Education Department Universitas Kristen Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(2), 1987–1997. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1887>.
- Purba, F. D. S., & Dwi, D. F. (2023). Pengembangan Evaluasi Hasil Belajar Berbasis Digital Dengan Aplikasi Educandy Pada Tema Panas dan Perpindahannya Siswa Kelas V di SD Negeri 107423 Tanjung Garbus. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(7), 731–739. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i7.706>.
- Putra, A. T. A. (2023). Evaluasi Program Planing PLP II (Pengenalan Lapangan Persekolahan): Menggunakan Model CSE-UCLA di PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.158>.
- Putri, Y. D., & Dwijayanti, R. (2021). Pengembangan Alat Evaluasi Berbantuan Aplikasi Android Pada Mata Pelajaran Penataan Produk Kelas XI BDP di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 9(1), 1041–1047. <https://doi.org/10.26740/jptn.v9n1.p1041-1047>.
- Rands, V. F., Hood, Gerrits, R., & Jensen, M. (2021). Implementing Guided Inquiry Active Learning in an Online Synchronous Classroom and its Impact on Test Question Performance. *HAPS Educator*, 25(2), 6–12. <https://doi.org/10.21692/haps.2021.015>.
- Rinekso, A. B., & Muslim, A. B. (2020). Synchronous online discussion : Teaching English in higher education amidst the covid-19 pandemic. *JEEES (Journal of English Educators Society)*, 5(2), 155–162. <https://doi.org/10.21070/jees.v5i2.646>.
- Santoso, P. (2019). Pengembangan Media Interaktif Menggunakan Model Assure Untuk Membantu Guru Dalam Pembelajaran Fisika Tentang Alat Ukur Listrik. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 4(2). <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i2.319>.
- Saputra, N., Hikmah, N., Yustitia, V., Saputra, M., Wahab, A., & Junaedi, J. (2021). Implementation of Online Learning Using Online Media, During the Covid 19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 1802–1808. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1857>.
- Saputra, W. N. . (2019). Evaluasi Model Discrepancy: Salah Satu Model Evaluasi Program Konseling. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 28–33. <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.081.03>.
- Semadi, I. G. P., Dantes, N., & Mertasari, N. M. . (2019). Studi Evaluatif Berbasis Model CSE-UCLA Tentang Pelaksanaan Program Pendidikan Bintara di Sekolah Polisi Negara Polda Bali. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 9(2), 89–105. <https://doi.org/10.23887/jpepi.v9i2.2899>.
- Setiawan, R., & Munajah, R. (2020). Evaluation of the Application of Online Learning in Indonesian Universities. *TEM Journal*, 9(3), 1194–1199. <https://doi.org/10.18421/TEM93-46>.
- Sholihin, M., Sari, R. C., Yuniarti, N., & Ilyana, S. (2020). A new way of teaching business ethics: The evaluation of virtual reality-based learning media. *International Journal of Management Education*, 18(3), 100428. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100428>.
- Sugiharni, G. A. D. (2018). The Development of Interactive Instructional Media Oriented to Creative Problem Solving Model on Function Graphic Subject. *Journal of Educational Research and Evaluatio*, 2(4), 183–189. <https://doi.org/10.23887/jere.v2i4.16694>.
- Suswanto, B., Sulaiman, A. I., Sugito, T., Weningsih, S., Sabiq, A., & Kuncoro, B. (2021). Designing Online Learning Evaluation in Times of Covid-19 Pandemic. *International Educational Research*, 4(1), 18–28. <https://doi.org/10.30560/ier.v4n1p18>.
- Suyasa, P. W. A., & Divayana, D. G. H. (2022). Instrumen Evaluasi Model Discrepancy-CSE-UCLA Dalam Rangka Menunjang Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Synchronous. *Jurnal Pedagogi*

- dan Pembelajaran, 5(2), 197–207. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i2.48447>.
- Szeto, E., & Cheng, A. Y. (2016). Towards a framework of interactions in a blended synchronous learning environment: what effects are there on students' social presence experience? *Interactive Learning Environments*, 24(3). <https://doi.org/10.1080/10494820.2014.881391>.
- UNICEF Indonesia. (2022). Briefing Note: The impact of COVID-19 and Recovery Strategies. *Unicef Indonesia*, 1–12.
- Wanto, S., Okilanda, A., Arisman, Lanos, M. E. C., Putra, D. D., Lestari, H., Awali, M., & Oktariyana. (2020). Kupas Tuntas Penelitian Pengembangan Model Borg & Gall. *Wahana Dedikasi*, 3(2). <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v3i1.5340>.
- Woodfine, B. P., Nunes, M. B., & Wright, D. J. (2008). Text-based synchronous e-learning and dyslexia: Not necessarily the perfect match! *Computers and Education*, 50(3), 703–717. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2006.08.010>.
- Wulandari, A., & Agustika, G. N. S. (2020). Dramatik Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(3), 515–526. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v8i3.29259>.
- Wulandari, Sudatha, & Simamora. (2020). Pengembangan Pembelajaran Blended Pada Mata Kuliah Ahara Yoga Semester II di IHDN Denpasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i1.26459>.
- Wynarti, I. A. (2018). Pengembangan Permainan Charades Sebagai Media Pembelajaran Materi Jenis-Jenis Bisnis Ritel Kelas Xi Pemasaran di SMK Negeri 2 Buduran. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 6(3), 63–70.
- Yasa, A. ., Suastika, K., & Zubaidah, R. S. A. N. (2020). Pengembangan E-Evaluation Berbasis Aplikasi Hot Potatoes Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 30–37. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23987>.
- Yuliani, W., & Banjarnahor, N. (2021). Metode Penelitian Pengembangan (RnD) dalam Bimbingan dan Konseling. *Quanta*, 5(3). <https://doi.org/10.22460/q.v5i3p111-118.3051>.
- Yulina, I. K., Permasari, A., Hernani, H., & Setiawan, W. (2019). Analytical Thinking Skill Profile and Perception of Pre Service Chemistry Teachers in Analytical Chemistry Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(4), 1–7. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/4/042046>.